

PENGARUH EARNINGD PER SHARE (EPS), DEVIDEND PER SHARE (DPS), PRICE EARNINGS RATIO (PER) DALAM HARGA SAHAM (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Oleh

Faruq Hidayatullah¹⁾, Lailatus Sa'adah²⁾, Kartika Wulandari³⁾

^{1,2,3}Manajemen, Universitas KH. Wahab Hasbullah

Email: Themo.pasker1980@gmail.com,

Lailatus@Unwaha.ac.id, Kartika@unwaha.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Earnings Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER) on stock prices in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This type of quantitative research uses panel data with classical assumption analysis techniques multicollinearity test, normality test, heteroscedasticity test, multiple linear test, T test, F test and coefficient of determination. The results of the study are Earnings Per Share (EPS) Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER) has an influence on stock prices with T test results with a significance value of Earning Per Share variable significant probability value of 0.00 which is smaller 0,05. Price Earning Ratio significant probability value of 0.00 which is smaller than 0.05. and Dividends per Share a significant probability value of 0.020 which is smaller than 0.05. And for the F (simultaneous) test, the significance probability value is 0.000 which is smaller than 0.05.

Keywords: Earnings Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Stock Price

PENDAHULUAN

Saham adalah salah satu bentuk instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal. Saham sendiri dapat diartikan menurut (Darmadji, 2012) adalah merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi yang diawasi ojk untuk menghandle atau mengurus segala instrumen yang ada didalam bursa. Seperti namanya Bursa Efek Indonesia ini hanya mengatur instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana perusahaan yang ada di Indonesia.

Dalam Laporan keuangan terdapat banyak indikator-indikator yang menjelaskan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang meliputi seputar pemasukan, pengeluaran serta piutang diantara lain Earning Per share tentang

laba bersih, Price Earning Ratio tentang harga wajar sebuah perusahaan serta Deviden Per Share yang meliputi Pembagian laba bersih yang diberikan perusahaan terhadap investornya.

Rumusan Masalah Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) dalam harga saham? Bagaimana pengaruh Deviden Per share (DPS) dalam harga saham? Bagaimana pengaruh Price Earnings Ratio (PER) dalam harga saham?

Tujuan Penelitian Mengetahui pengaruh Earnings Per Share (EPS) dalam harga saham. Mengetahui Pengaruh Deviden Per Share (DPS) dalam harga saham. Mengetahui Price Earning Ratio (PER) dalam harga saham.

LANDASAN TEORI

1. Pasar Modal

Menurut (Sumariyah, 2011) Pasar modal adalah sebuah tempat dimana pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten”.

2. Investasi

Menurut Martono dan D. Agus Marjito itu merupakan penanaman dari modal atau dana yang dilakukan pada suatu perusahaan untuk kemudian dimasukkan menjadi sebuah aset dengan sebuah harapan untuk bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa yang akan datang.

3. Laporan keuangan

Menurut (Kasmir, 2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu., sedangkan menurut Sofyan S. Harahap adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

4. Earning Per Share

Earning per share adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010), Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham menurut (Brigham, 2010) Price Earning Ratio adalah “harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2003) Price Earning Ratio adalah “ rasio harga saham terhadap Price Earning Ratio lain dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari Earnings”.

5. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar

(market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham (Henry Simamora, 2012)

6. Deviden Per Share

Dividend per share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Menurut (Tandelilin, 2010). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Menurut (Irham, 2018).

7. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Earning Per Share (EPS) Berpengaruh terhadap dalam harga saham infrastruktur

H2: Deviden Per Share (EPS) Berpengaruh terhadap dalam harga saham infrastruktur

H3: Price Earning Ratio Berpengaruh terhadap dalam harga saham infrastruktur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Anshori, 2009) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random lalu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007).

Pengambilan Sampel

Daftar Emiten yang diteliti

Tabel 1 Sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT. Telkom indonesia TBK.
2	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur TBK.
3	TOTL	PT. Total Bangunan Persada TBK.
4	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) TBK
5	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero)TBK.
6	WSKT	PT. Waskita Karya TBK.
7	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara TBK.
8	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara TBK.
9	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) TBK.
10	PTPP	PT. PP (Persero) TBK.

Analisis Data

1. Analisis Keuangan

a. Variabel X1 adalah Earning Per Share (EPS).

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut (Kasmir, 2015) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{lembar saham yang beredar}}$$

b. Variabel X2 Adalah Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Eduardus Tandelilin, 2017) Price Earnig Ratio (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah per laba. Berikut rumus menghitungnya :

$$\text{PER} = \frac{\text{Price Earning Ratio}}{\text{Harga saham per lembar}} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

c. Variabel X3 adalah Deviden Per Share (DPS).

Menurut (Susan Irawati, 2006) Dividen perlembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan

dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Berikut rumus menghitungnya :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Deviden yang dibayarkan}} = \frac{\text{Deviden yang dibayarkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

d. Variabel Y adalah Harga saham

Menurut (Maylani Pratiwi et al., 2020) harga saham adalah nilai-nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Teknik pengambilan data yang dilakukan ini adalah dengan menganalisa laporan keuangan sesuai dengan variabel X yang sudah ditentukan, agar mengetahui perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk di investasikan jangka panjang sesuai dengan analisa variabel X.

2. Uji Regresi

a. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t) Uji T, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu

b. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji f) diperuntukkan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk mengintepretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas

Analisis Dan Pembahasan

1. Analisis Keuangan

a. Earning Per Share

Tabel 2

Data Earning Per Share th 2016-2020

No	Nama Perusahaan	EPS				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Telkom Indonesia Tbk	172	220	162	188	210
2	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	36	102	30	36	44
3	PT. Total Bangunan Persada Tbk.	61	67	61	72	72
4	PT. Adhi Karya Tbk.	176	181	186	7	8
5	PT. Wijaya Karya Tbk	202	214	183	256	21
6	PT. Waskita Karya Tbk.	197	286	282	60	64
7	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	0,017	0,012	0,002	-	0,010
8	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	25	36	79	92	16
9	PT. Jasa Marga Tbk	40	41	43	46	56
10	PT. PP (Persero) Tbk	207	303	303	304	69

Sumber: RTI Businnes & www.idx.co.id

PT. Telkom mengalami kenaikan EPS pada tahun 2017 setelah turun sampai 2019 setelah itu naik lagi pada 2020, PT. Tower Bersama mengalami kenaikan EPS pada tahun 2017 setelah itu turun hingga 2020, PT. Total bangun kenaikan EPS pada tahun 2017 setelah itu turun hingga 2020, PT. Adhi Karya mengalami kenaikan EPS hingga tahun 2018 setelah itu terjun bebas sampai tahun 2020, PT. Wijaya karya Mengalami naik turun sebelum terjun bebas pada tahun 2020, PT Waskita mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2016-2018 sebelum turu pada tahun 2019-2020, PT. Gas Negara pun mengalami naik turun, PT. Menara nusantara selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020, PT. Jasa marga mengalami kenaikan hingga tahun 2019 setelah itu turu, PT. PP mengalami kenaikan pada kenaikan hingga tahun 2018 setelah itu turun.

b. Price Earning Ratio

Tabel 3
Data Price Earning Ratio th 2016-2020

NO	Nama Perusahaan	PER				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Telkom Indonesia Tbk	23.14x	20.18x	20.6x	21.12x	16.43x
2	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	17.24x	12.65x	24x	34.17x	63.88x
3	PT. Total Bangun Persada Tbk.	31.26x	11.26x	9.60x	12.44x	8.46x
4	PT. Adhi Karya Tbk	11.82x	10.41x	8.52x	167.86x	135.29x
5	PT. Wijaya Karya Tbk	11.73x	7.24x	8.58x	7.77x	38.59x
6	PT. Waskita Karya Tbk.	12.94x	7.73x	5.75x	21.52x	-2.01x
7	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	15.61x	21.87x	11.84x	14.35x	8.11x
8	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	17.63x	19.51x	16.05x	17.5x	21.68x
9	PT. Jasa Marga Tbk	14.65x	21.2x	14.13x	17.04x	58.52x
10	PT. PP Persero Tbk	31.26x	11.26	9,60	12,44	34,83

Sumber: RTI Businnes & www.idx.co.id

PT. Telkom mengalami penurunan PER hingga tahun 2018 setelah itu naik dan turun lagi, PT. Tower Bersama mengalami penurunan PER pada tahun 2018 setelah itu naik, PT. Total bangun mengalami penurunan PER, PT. Adhi Karya mengalami penurunan PER hingga tahun 2017 setelah itu naik sampai tahun 2020, PT. Wijaya karya Mengalami turun sebelum naik pada tahun 2020, PT Waskita mengalami naik turun PER hingga 2020, PT. Gas Negara pun mengalami naik turun, PT. Menara nusantara

selalu mengalami naik turun yang tdk signifikan, PT. Jasa marga mengalami naik turun setelah itu naik signifikan pada 2020, PT. PP mengalami penurunan hingga 2019 setelah itu naik.

c. Deviden Per Share

Tabel 4
Data Deviden Per Share th 2016-2020

NO	Nama Perusahaan	DPS				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Telkom Indonesia Tbk	156.14	167.6598	163.8225	154.0682	150.642
2	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	25.268	33.82159	27.7379	60	43.916
3	PT. Total Bangun persada Tbk.	37.87	57.19	40	10	10
4	PT. Adhi Karya Tbk	27.92	28.95	36.18007	18.6418	16.639
5	PT. Wijaya Karya Tbk	33.86	26.82	38.6049	50.955	44.98
6	PT. Waskita Karya Tbk	37.87	57.19	72.9861	3.4557	1.953
*7	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	75.18	31.61	56.99	41.56	39.075
8	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	68.60	23.522	23.52	23.86	6.96
9	PT. Jasa Marga Tbk	78.09	60.6309	45.52162	15.20499	10.234
10	PT. PP Tbk	49.52	46.88	48.452	33.842	27.863

Sumber: RTI Businnes & www.idx.co.id

PT. Telkom mengalami kenaikan DPS hingga 2018 setelah itu turun, PT. Tower Bersama mengalamikenaikan pada setiap tahunnya, PT. Total bangun kenaikan DPS pada tahun 2017 setelah itu turun hingga 2020, PT. Adhi Karya mengalami kenaikan hingga 2018 setelah itu turun, PT. Wijaya karya mengalami turun naik setelah itu turun lagi, PT Waskita mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2016-2018 setelah itu turun pada tahun 2019-2020, PT. Gas Negara pun mengalami naik turun naik lalu turun lagi, PT. Menara nusantara selalu mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, PT. Jasa marga juga mengalami penurunan DPS hingga tahun 2020, PT. PP mengalami penurunan DPS juga sampai 2020.

d. Harga Saham

Tabel 5
Data Harga Saham th 2016-2020

NO	Nama Perusahaan	HARGA SAHAM				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Telkom Indonesia Tbk	3980	4440	3750	3970	3420
2	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.	1000	1290	720	1230	1630
3	PT. Total Bangun Persada Tbk.	764	660	560	436	370
4	PT. Adhi Karya Tbk	2080	1885	1585	1175	1530
5	PT. Wijaya Karya Tbk	2369	1550	1655	1990	1985
6	PT. Waskita Karya Tbk	2550	2210	1680	1485	1440
*7	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	2760	1750	2120	2170	1655
8	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	705	800	690	805	960
9	PT. Jasa Marga Tbk	4350	6400	4280	5180	4650
10	PT. PP Tbk	3810	2635	1805	1585	1860

Sumber: Tradingview.com (data diambil setiap akhir tahun)

PT.Telkom mengalami kenaikan Harga saham pada 2017 setelah itu turun, PT. Tower Bersama mengalami kenaikan lalu turun pada 2018 setelah itu naik pada setiap tahunnya, PT. Total bangun mengalami penurunan dalam harga saham pada tiap tahunnya, PT. Adhi Karya mengalami juga mengalami penurunan hingga 2019 setelah itu naik lagi, PT. Wijaya karya mengalami turun hpada tahun 2017 setelah itu naik lagi hingga 2020, PT Waskita mengalami penurunan pada tahun 2016-2020, PT. Gas Negara pun mengalami naik turun naik lalu turun lagi, PT. Menara nusantara selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020, PT. Jasa marga mengalami naik turun naik dan turun lagi, PT. PP mengalami penurunan harga sahamjuga sampai 2020.

2. Uji Regresi Berganda

Tabel 6
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.719	.618		4.402	.000		
	EPS	.489	.077	.822	6.356	.000	.542	1.846
	PER	.605	.117	.616	5.158	.000	.634	1.577
	DPS	.187	.089	.220	2.092	.042	.821	1.218

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data primer diolah, Spss 21

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (unstandardized coefficient). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan berfungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dengan rumusnya:

$$Y = 2.719 + 0.489 X_1 + 0.605 X_2 + 0.187 X_3 + 0.618$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2.719 menunjukkan jika tidak ada variabel volume perdagangan EPS, PER, dan DPS maka besarnya harga saham mengalami peningkatan sebesar 2.179 poin.
 - b. Koefisien regresi Earning Per Share (EPS) sebesar 0,489 artinya Earning Per Share (EPS) mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan volume perdagangan saham akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,489.
 - c. Koefisien regresi Price Earning Ratio (PER) sebesar 0.187 artinya PER mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham, yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan inflasi akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.187.
 - d. Koefisien regresi Devidend Per Share (DPS) sebesar 0.608 artinya DPS mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham sebesar 0.608.
3. Uji Simultan
- a. Uji F

Tabel 7

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.347	3	4.449	22.179	.000 ^b
	Residual	8.826	44	.201		
	Total	22.174	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), DPS, PER, EPS
Sumber: Data primer diolah, Spss 21

Berdasarkan Tabel 9 dapat diperoleh keputusan bahwa H⁰ ditolak dan H¹ diterima.

Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 22.179. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000b yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Deviden Per Share memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen harga saham.

b. Uji T

Tabel 8

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	2.719		.618		4.402	.000		
	EPS	.489		.077	.822	6.356	.000	.542	1.846
	PER	.605		.117	.616	5.158	.000	.634	1.577
	DPS	.187		.089	.220	2.092	.042	.821	1.218

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Data primer diolah, Spss 21

Hasil pengujian hipotesis (Uji T) pada tabel gambar 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable Earning Per Share sebesar std. Error 0.489, Beta 0,077, T 0,822. Sig 6.356 yang menghasilkan toleransi 0,000 dan VIF 1.846. Price Earning Ratio sebesar std. Error 0.605, Beta 0,117, T 0,616. Sig 5.158 yang menghasilkan toleransi 0,000 dan VIF 1.577 dan Deviden per Share sebesar std. Error 0.187, Beta 0,089, T 0,220. Sig 2.092 yang menghasilkan toleransi 0,042 dan VIF 1.218 yang dimana hasil VIF lebih kecil dari 5,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Deviden Per Share memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.575	.44788	.726

a. Predictors: (Constant), DPS, PER, EPS
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Data primer diolah, Spss 21

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil determinasi diatas memiliki nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan sebesar 60,2% yang artinya selain variabel independen (EPS, PER dan DPS) tersebut masih ada variabel independen lain yang berpengaruh terhadap harga saham sebesar 39,8%.

Menurut hasil penelitian (Sodikin & Wuldani, 2016) menunjukkan bahwa secara simultan PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan secara parsial PER berpengaruh signifikan dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Dari hasil penelitian (Widjaja, 2017) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel EPS, ROE, DER dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman. Variabel independen tersebut mempengaruhi variabel harag saham makanan dan minuman sebesar 74,09% dimana sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Hasil penelitian (Munggaran & Sarah, 2017) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien korelasi 0,711 dan nilai probabilitas 0,000 kurang dari 0,05.

Hasil penelitian (Dewi & Suayana, 2013) menunjukkan bahwa pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan 2009-2011. Hasil penelitian (Oktavian & Sekuritas, 2019) juga menunjukkan bahwa pengaruh EPS dan DPS secara simultan terhadap harga saham WIKA 2010-2014.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengujian melalui metode secara manual dengan analisa

fundamental menyimpulkan bahwa:

1. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H1 yang menyatakan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi Earning Per Share (EPS), (X1) nilai probabilitas signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil 0,05.
2. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H2 yang menyatakan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. nilai probabilitas signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil 0,05.
3. Devidend Per Share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H1 yang menyatakan Dividen Per Share berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada nilai probabilitas signifikan sebesar 0,020 yang lebih kecil 0,05.
4. Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Deviden Per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Demikian H4 yang menyatakan Dividend per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji F (simultan) yang nilai probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,5

Saran

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengimplikasi kebijakan yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya mohon menggunakan variabel yang selalu tersedia data dalam tiap tahunnya agar dimudahkan dalam mencari sampel sesuai dengan kriteria sampel

2. Bagi investor, dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi pada sektor infrastruktur dan hal ini dapat meningkatkan return perusahaan mereka dan profit yang diperoleh perusahaan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anshori, M. & S. I. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press (AUP).
- [2] Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- [3] Darmadji, T. dan H. M. F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia (Ketiga)*. Salemba Empat.
- [4] Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana, 1*, 215–229.
- [5] Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- [6] Henry Simamora. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia (1st ed.)*. STIE YKPN Yogyakarta.
- [7] Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- [8] Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Ivestasi (Ketiga)*. BPFE.
- [9] Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Satu)*. PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Maylani Pratiwi, S., Miftahuddin, & Rizca Amelia, W. (2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan The Influence of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), And Earning Per Share*

- (Eps) On Stock Prices At PT . 1(2), 1–10.
- [12] Munggaran, A., & Sarah, S. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. 2016*, 1–12.
- [13] Oktavian, R., & Sekuritas, J. (2019). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK. 2(2)*, 156–171.
- [14] Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). *Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18–25. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- [15] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [16] Sumariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Keenam). UPP STIM YKPN.
- [17] Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- [18] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (1st ed.). Kanisius.
- [19] Widjaja, I. (2017). *PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2015-2017*. 24–33.